

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang atau kelompok secara aktif terlibat dalam pembelajaran pengetahuan. Siswa mengalami perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai akibat interaksi edukatif antara pengajar dan siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung dalam konteks interaktif.¹ Menurut Dzakiyah Drajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, terdapat beberapa tujuan pendidikan, pertama, tujuan umum yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran maupun cara yang lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan kedua, tujuan akhir, yakni dapat di pahami dalam firman Allah pada Q.S. Ali Imran ayat 102, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَموتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Mati dalam keadaan berserah diri kepada allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya, insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia memerlukan sebuah lembaga

¹Omar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, PT. Bumi Aksara Jakarta 2001: 48.

²Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 30-31.

pendidikan baik itu informal, formal dan non formal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia,³

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan.⁴ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Media Komunikasi Pendidikan* menyatakan bahwa, “Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau

³Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2005), 2.

⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 1.

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), 62.

pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.” Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.⁶

Penulis mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memfasilitasi transfer informasi topik dengan menyediakan alat bagi guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Pembelajaran membutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berkembang dan tidak lepas ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana perkembangannya dapat membantu, mempermudah, memberikan kualitas yang lebih di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknis, seperti media pembelajaran berbasis teknologi seperti komputer, laptop dan LCD, audio dan alat-alat berbasis teknologi yang bisa mendukung untuk guru dapat menyampaikan konten materi pelajaran dengan lebih baik.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan pertama, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi secara verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar disetiap jam pelajaran. Alasan kedua, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Proses belajar mengajar dan proses belajar para siswa

⁶Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 7.

menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran yang menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik melakukan peninjauan awal di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru yang merupakan sekolah program Afiliasi negeri dari Pondok Pesantren Darul Ilmi Km 19.200 Lianggang, Banjarbaru. Proses pembelajaran di MA Darul Ilmi dilaksanakan pada siang hari dimulai dari pukul 13.30 sampai dengan 17.30. Pembelajaran dilaksanakan pada siang hari dikarenakan pada pagi hari para siswa disana merupakan para santri yang mempelajari dan menghafal kitab-kitab klasik, sehingga pembelajaran umum atau program afiliasi sekolah negeri dilaksanakan siang hari, perbedaan waktu pembelajaran ini sedikitnya banyaknya ada membuat hal-hal yang berdampak saat proses pembelajaran berlangsung.

Tingkatan program afiliasi negeri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru di Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah yang sistemnya pulang pergi, dan untuk tingkatan MTs dan MA baru mereka sistemnya berdiam dan bermalam di dalam lingkungan Darul Ilmi Banjarbaru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah MA Darul Ilmi Banjarbaru, di sana sudah tersedia beberapa media pembelajaran untuk digunakan oleh semua guru. Namun apakah media tersebut sudah digunakan secara maksimal belum diketahui secara jelas. Melihat permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik meneliti secara jauh mengenai media pembelajaran,

sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien melalui sebuah penelitian ilmiah yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Pada Kelas X Di MA Darul Ilmi Banjarbaru ”**

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap skripsi ini, maka penulis berusaha memberikan gambaran tentang judul yang di sajikan, secara terperinci penulis memberikan definisi operasional yakni sejumlah poin yang dirasa tepat mewakili dan memahami dari apa yang telah disajikan diantaranya:

1. Penggunaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada barang yang bisa menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah.⁷ Jadi yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Media Pembelajaran

Media adalah sarana atau alat.⁸ Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 29 Maret 2024 .

⁸Ummi Chulsum Dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), 454.

dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut “instructus” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya dengan positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak.⁹

3. Fiqih

Menurut Bahasa, fiqh berasal dari kata faqaha (فقه) yang artinya mengerti dan memahami. Menurut istilah syar’i. Ilmu fiqh adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang cara penetapannya harus diupayakan melalui pemahaman yang mendalam pada dalil-dalilnya secara rinci.¹⁰ Fiqih merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang akan dijadikan sebagai dasar pandangan hidup melalui kegiatan pengajaran, bimbingan latihan, pengalaman, penggunaan, pembiasaan dan keteladanan.¹¹

Jadi yang dimaksud pemanfaatan media pembelajaran fiqh meliputi: penggunaan media pembelajaran fiqh di MA Darul Ilmi Banjarbaru serta faktor pendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran fiqh.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 237.

¹⁰Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

¹¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 151.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa fokus permasalahan:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Pada Kelas X Di MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

C. Tujuan penelitian

Melanjutkan penekanan utama penelitian, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

- 1 Memberikan gambaran di dalam penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA darul Ilmi Banjarbaru.
- 2 Sebagai informasi dan masukan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab di dalam dunia pendidikan, baik kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat.
- 3 Menambah khazanah ke ilmuan di dalam bidang studi fikih..
- 4 Sebagai mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan yang nantinya akan memasuki dunia pendidikan, harus mengetahui kemampuan dasar untuk

mengetahui akan pentingnya studi pembinaan fikih..

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan ada beberapa macam yaitu :

1. Skripsi yang ditulis Helmawati. 2013. “ *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Drs. H. Aswan, M.Pd.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan sudah cukup baik, hal ini berdasarkan pada beberapan indikator, yaitu penggunaan media pembelajaran Fiqih cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran penggunaan media juga sudah sesuai dengan bahan/materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru memilih media dengan memperhatikan kondisi siswa dan guru menggunakan ketarampilan yang baik dengan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama sama mengangkat judul tentang media tetapi yang membedakan dari skripsi yang di atas adalah pembahasan tentang media, tempat penelitian dan hasil dimana penulis membahas dengan menggunakan judul penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA darul Ilmi Banjarbaru.

2. Skripsi yang di tulis Zakiyah. 2010. “ *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin.*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. Muhammad Ramli, Ar, M.Pd, (II) Drs Syaifullah M. Ag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin oleh guru dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari kemampuan guru menggunakannya, pemanfaatan media oleh guru dalam proses pembelajaran, adanya kesesuaian mata pelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual dan materi-materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Hal ini juga di tunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: latar belakang pendidikan guru yang sesuai dan pernah mengikuti beberapa kali pelatihan, keterampilan yang baik yang dimiliki oleh guru, kesiapan materi yang akan diajarkan, ketersediaan media audio visual yang ada di sekolah sehingga mendukung pembelajaran di kelas, dan alokasi waktu yang mencukupi dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu media nya dengan menyebutkan secara khusus medianya yaitu media audio visual, pembelajaran PAI secara umum, dan tempat penelitian yang berbeda dengan yang penulis buat.

3. Skripsi yang ditulis Herliana. 2008. “ *Penggunaan Media dalam Pembelajaran SKI Kelas XI Agama MAN 3 Banjarmasin*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. H.Imran

Sarman, M.Ag, (II) Drs. H. Suriansyah Salati, M.Ag.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran SKI kelas XI Agama MAN 3 Banjarmasin dapat dikatakan sudah baik, dapat dilihat dari cara guru SKI menggunakan media, dan tanggapan siswa tentang penggunaan media dalam pembelajaran SKI. Hal ini juga ditunjang oleh, keterampilan guru dalam menggunakan media, kesiapan materi yang akan diajarkan, ketersediaan media yang ada di sekolah dan alokasi waktu yang mencukupi dalam menggunakan media.

Berdasarkan hasil di atas terdapat kesamaan judul dan yang membedakan hanya, mata pelajaran dan metode penelitiannya saja yaitu penelitian yang di atas menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas sedangkan yang skripsi penulis menggunakan metode kualitatif hanya mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi seputar judul skripsi penulis yaitu penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA darul Ilmi Banjarbaru.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan Sistematika penelitian.

Bab II : Landasan teori berisi tentang pengertian media pembelajaran, media pembelajaran agama, fungsi media pembelajaran, jenis dan karakteristik media pembelajaran, kriteria pemilihan dalam menggunakan media,

pengertian guru, pengertian siswa, pengertian sarana dan prasarana pembelajaran.

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian. serta menguraikan bagaimana suatu penelitian akan diambil suatu hasil kesimpulan

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, Serta menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dihubungkan dengan materi yang ada serta diambil suatu kesimpulan melalui perhitungan data yang ada di bab 3

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran. Serta berisi tentang simpulan dari penelitian yang ada serta saran yang membangun untuk perbaikan dari masalah yang ada pada penelitian maupun tempat yang diteliti